

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan masalah kesehatan global serius yang banyak menyerang anak kecil, remaja putri, wanita hamil, wanita pascapersalinan, dan wanita yang sedang menstruasi. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, 40% anak usia 6-59 bulan, 37% wanita hamil dan 30% wanita usia 15-49 tahun di seluruh dunia menderita anemia (Hidayat *et al.*, 2023). Berdasarkan studi dan survei WHO dan UNICEF prevalensi anemia empat kali lebih tinggi di negara-negara berkembang. Berdasarkan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) Indonesia mempunyai empat permasalahan pada gizi anak dan remaja yaitu : *stunting*, *wasting*, berat badan kurang, dan anemia (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020). Berdasarkan Survei Kesehatan Nasional/SKI 2023 angka penderita anemia di Indonesia mencapai 15,5% dengan populasi anemia berusia diantara 15-24 tahun (Tirtayana, 2024). Prevalensi anemia di DIY tahun 2023 yaitu 23,92% (Kementrian kesehatan RI, 2023).

Menurut dinas kesehatan DIY tahun 2023 presentase anemia tertinggi berada di kabupaten Kulon Progo dengan prevalensi anemia 43,67% dan anemia terendah berada di Kabupaten Gunung Kidul dengan prevalensi 10,1 %. Berdasarkan standar WHO prevalensi anemia di Kulon Progo termasuk tinggi yaitu >40%. Cakupan pemberian tablet Fe pada remaja di kabupaten Kulon Progo tahun 2023 adalah 96,9%. Meskipun cakupan pemberian tablet Fe di Kabupaten Kulonprogo sudah sangat tinggi namun

prevalensi anemia di kabupaten Kulon Progo masih tertinggi di wilayah DIY (Kementrian kesehatan RI, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja yang sepenuhnya belum teratasi dengan pemeberian suplemen zat besi. SMK Negeri 1 Temon menjadi tujuan tempat penelitian karena termasuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Temon 1. Berdasarkan hasil skrining anemia remaja putri di kabupaten Kulon Progo dari Januari-November 2023 kecamatan Temon memiliki kasus anemia remaja terbanyak di kabupaten Kulon progo.

Dari presentase kejadian anemia di Yogyakarta terdapat kebiasaan remaja yang masuk kedalam perilaku kurang baik selama 3 tahun terakhir. Yaitu 56,5% mengkonsumsi mie/makanan instant 1-6x per minggu, 95,9% tidak makan sayur dan buah sesuai anjuran, 29,3% penduduk usia lebih dari 10 tahun kurang melakukan aktivitas fisik, 65% tidak sarapan, dan 45% tidak cuci tangan dengan benar (Kementrian kesehatan RI, 2023). Masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa dari usia 10-19 tahun. Masa ini merupakan tahap perkembangan manusia yang unik dan waktu yang paling penting untuk meletakkan dasar-dasar kesehatan yang baik. Seorang remaja putri akan mengalami perubahan fisik dan psikologi yang pesat dibandingkan dengan fase kehidupan lainnya ((WHO), 2024).

Remaja putri lebih rentan terkena anemia karena pada remaja putri terjadi peningkatan kebutuhan zat besi akibat pertumbuhan, haid atau menstruasi, dan adanya pengurangan konsumsi makanan sehingga mengakibatkan adanya penurunan aktivitas fisik. Hal ini menjadikan remaja

putri membutuhkan lebih banyak zat besi dalam tubuhnya dibandingkan dengan kebutuhan zat besi remaja pria. Zat besi yang baik berfungsi menembus darah yang hilang selama menstruasi setiap bulan. Kekurangan zat besi dan gaya hidup yang tidak sehat menyebabkan Sebagian besar wanita muda mengalami anemia (Noviani, 2023).

Anemia adalah penurunan jumlah sel darah merah sehingga tidak dapat memenuhi fungsi untuk membawa oksigen dalam jumlah yang cukup ke jaringan perifer, yang ditandai oleh menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah normal (Maulana *et al.*, 2022).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja diantaranya rendahnya asupan gizi dan nutrisi seperti zat besi, vitamin A, vitamin C, asam folat, riboflavin dan B12, kesalahan dalam konsumsi zat besi misalnya konsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi tersebut. Tidak hanya asupan gizi dan nutrisi yang dapat menyebabkan anemia pada remaja putri, perilaku remaja putri yang cenderung memiliki kebiasaan makan dengan pola yang tidak baik, aktivitas fisik yang tidak teratur, kepatuhan meminum tablet tambah darah yang kurang baik dapat menyebabkan anemia (Nasruddin *et al.*, 2021).

Anemia pada remaja putri sangat berhubungan dengan masalah gizi dan nutrisi. Pada remaja yang berusia 15-18 tahun, mereka baru memasuki bangku sekolah menengah atas dimana pada saat ini para remaja sedang disibukan dengan banyaknya tugas sekolah. Adapun dampak anemia pada remaja yaitu dapat menyebabkan menurunnya kesehatan reproduksi, perkembangan motoric,

mental, kecerdasan terhambat, menurunnya prestasi belajar, tingkat kebugaran menurun, dan tidak tercapainya tinggi badan maksimal. Menurut penelitian Asian Development Bank (ADB) menyatakan bahwa anak yang anemia dapat menyebabkan kehilangan angka kecerdasan intelektual anak sekitar 6 sampai 7 poin, setiap penambahan 1 gr% kadar hemoglobin dapat meningkatkan kecerdasan intelektual anak sekitar 6 sampai 7 poin (Agung *et al.*, 2024). Saat ini anemia adalah masalah malnutrisi dengan prevalensi yang tinggi, yang dibuktikan dengan masuknya anemia dalam daftar Global Burden of Disease, hampir Sebagian dari semua orang di dunia mengalami jenis anemia defisiensi besi(Wahyuni *et al.*, 2022).

Pencegahan anemia pada remaja juga dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan perilaku hidup sehat, peningkatan perilaku seorang remaja dapat dilakukan dengan pemberian edukasi baik secara langsung (ceramah dan diskusi) dan secara tidak langsung dengan menggunakan media (Video animasi, *Leaflet*, *Booklet*)(Basrahma *et al.*, 2023). Video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, megajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap (Munica *et al.*, 2024). Video animasi yang interaktif dan berwarna mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan retensi informasi, dan membuat pembelajaran lebih menarik (Mariyona *et al.*, 2023). Dalam kerucut *Edgar Dell* dijelaskan pemberian pembelajaran yang dapat diterima melalui kegiatan mendengar adalah sebesar 20%, melalui penglihatan sebesar 30%, melalui kegiatan mendengar dan melihat sebesar 50%. Dan Video

merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Menurut penelitian Muhammad arif (2020) Terdapat perbedaan yang signifikan skor sikap, konsumsi sayur dan buah, frekuensi sarapan antara siswa yang diberikan edukasi gizi dengan ceramah dan video, lebih tinggi yang diberikan edukasi gizi dengan media video (Azizah *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munica dkk (2024) terdapat perbedaan efektifitas yang bermakna perilaku pencegahan anemia pada remaja dengan media video CAMAR ( $p=0,003$ ) selisih mean 1,16 dan media leaflet ( $p=0,001$ ) selisih mean 0,66. Media video CAMAR lebih efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan anemia pada remaja di Kabupaten Kulon Progo (Munica *et al.*, 2024).

Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara online melalui *whatsapp* Pemberian informasi yang telah dilakukan oleh Puskesmas Temon 1 menggunakan metode ceramah dengan media *power point* yang diberikan ke sekolah-sekolah yang termasuk ke dalam wilayah kerja puskesmas temon 1 yang diberikan satu tahun sekali setiap tahun ajaran baru. Namun masih banyaknya kejadian anemia yang terjadi pada remaja putri di wilayah tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin memberikan intervensi lain dengan melakukan penelitian “Pengaruh Video animasi Pintar (Pemberian Informasi Nutrisi Atasi Remaja Putri) Dalam Meningkatkan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Temon”. yang

berisikan informasi singkat tentang nutrisi tambahan untuk mencegah anemia yang mudah dipahami.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut dinas kesehatan DIY tahun 2023 presentase anemia tertinggi berada di kabupaten Kulon Progo dengan prevalensi anemia 43,67%. cakupan pemberian tablet Fe pada remaja di kabupaten Kulon Progo tahun 2023 adalah 96,9% namun prevalensi anemia di kabupaten Kulon Progo masih tertinggi di wilayah DIY. Diketahui pemberian edukasi tentang anemia sudah pernah diberikan oleh pihak puskesmas temon 1 menggunakan media *power point*. Namun kejadian anemia pada remaja masih tinggi. Kejadian anemia yang tinggi bisa disebabkan oleh perilaku pencegahan anemia yang rendah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Video animasi PINTAR (Pemberian Informasi Nutrisi Atasi Anemia Remaja) mampu meningkatkan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui peningkatan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri setelah diberikan Video PINTAR (Pemberian Informasi Nutrisi Atasi Anemia Remaja) di SMK Negeri 1 Temon.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, pendapatan orang tua, dan pendidikan orang tua.
- b. Mengetahui peningkatan rata-rata perilaku remaja putri sebelum dan sesudah diberikan Video Animasi pintar pada kelompok eksperimen.
- c. Mengetahui peningkatan rata-rata perilaku remaja putri sebelum dan sesudah diberikan media *Power Point* pada kelompok kontrol di SMK Ma'arif 1 Temon.
- d. Mengetahui selisih peningkatan perilaku pencegahan anemia dengan media video animasi pintar dan media power point pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan mengetahui ke efektifitas Vide Animasi PINTAR.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini remaja putri, perilaku remaja putri mencegah anemia. Sasaran pada penelitian ini adalah remaja putri di SMK Negeri 1 Temon dan SMK Ma'arif 1 Temon.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi angka kejadian anemia pada remaja putri dengan menggunakan media yang mudah dipahami kalangan remaja.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru dan petugas UKS di Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk evaluasi memberikan pelayanan kesehatan pada remaja berupa program kegiatan pemantauan perilaku yang dilakukan evaluasi setiap 1 bulan sekali pada remaja putri untuk mencegah anemia di SMK Negeri 1 Temon dan SMK Ma'arif 1 Temon.

b. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi oleh remaja putri kelas di SMK Negeri 1 Temon dan di SMK Ma'arif 1 Temon dalam berperilaku untuk pencegahan anemia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ilmu pengetahuan, informasi dan referensi tambahan dalam memperkuat hasil-hasil studi yang berkaitan dengan Tindakan pencegahan anemia pada remaja putri.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul/Peneliti/Tempat Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengaruh Video CAMAR (Cegah Anemia Remaja) Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2024 oleh Munica Rita Hernayanti, Dwiana Estiwidani, Maranata.(Munica <i>et al.</i> , 2024)	<p>a. Metode Penelitian: kuantitatif</p> <p>b. Desain: Penelitian Quasi Eksperimen dengan rancangan penelitian <i>pre test and post test with control group design</i>.</p> <p>c. Populasi: Seluruh remaja putri di SMA N 1 Lendah dan MAN 3 Kulon Progo.</p> <p>d. Sampel: 45 kelompok eksperimen dan 45 kelompok control dengan Teknik sampel <i>purposive sampling</i></p>	<p>Hasil uji beda dua kelompok yang saling berhubungan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan hasil <math>p\text{-value} &lt; 0,05</math> yang dapat disimpulkan peningkatan skor rerata perilaku pada kedua kelompok bermakna signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan penggunaan video CAMAR terhadap perilaku pencegahan anemia remaja pada posttest 1 dan posttest 2, dan terdapat hubungan yang signifikan penggunaan leaflet terhadap perilaku pencegahan anemia remaja pada <i>post-test</i> 1 dan <i>post-test</i> 2. Terdapat perbedaan efektifitas yang bermakna perilaku pencegahan anemia pada remaja dengan media video CAMAR (<math>p=0,003</math>) selisih mean 1,16 dan media <i>leaflet</i> (<math>p=0,001</math>) selisih mean 0,66. Media video CAMAR lebih efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan anemia pada remaja di Kabupaten Kulon Progo.</p>	Waktu dan tempat penelitian, Teknik pengambilan sampel, media penelitian control	Metode penelitian, desain penelitian, dan variable independent dan dependen

No.	Judul/Peneliti/Tempat Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2.	Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Padang tahun 2021 oleh Faza Yasira Rusdi, Hafifatul Auliya Rahmy, Helmizar.(Rusdi <i>et al.</i> , 2021)	a. Metode Penelitian: Kuantitatif b. Desain: <i>Quasi Eksperimen pre-post test with control group design</i> c. Populasi: siswi kelas X dan XI d. Sampel :60 orang remaja putri (30 remaja putri untuk masing-masing kelompok). Teknik pengambilan sampel <i>proportional random sampling</i>	Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan remaja putri pada klompok Instagram dengan kelompok <i>whatsapp</i> , salah satu karakteristik pemilihan media edukasi adalah sesuai dengan kebutuhan sasaran dan menarik, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Media edukasi gizi harus dipilih berdasarkan pertimbangan efektif dan efisien. Salah satu media yang efektif yaitu instagram	Waktu dan tempat penelitian, media (variable independen)	Metode penelitian, desain penelitian, teknik pengambilan sampel dan variable dependen
3.	Pengaruh Edukasi Tentang Anemia Melalui Media Video dan Pesan Teks Whatsapp Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri pada tahun 2023 oleh maria Magdalena, angelia lovendra.(Magdalena Mue Juwa and Naingalis, 2023)	a. Metode Penelitian: kuantitatif b. Desain: quasi experiment c. Populasi: seluruh remaja putri usia 15 sampai 17 di kabupaten ende d. Sampel: random sampling, seluruh remaja berusia 15-17 tahun di kabupaten ende. <i>Teknik simple random sampling.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dengan menggunakan media pesan teks terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Peningkatan pengetahuan pada media video 38,78% dan media pesan teks 18,95%.	Waktu dan tempat penelitian, variable dependen	Metode penelitian, desain penelitian, Teknik pengambilan sampel.